



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PENERAPAN GAYA BELAJAR AUDITORY,VISUAL,KINESTIK
DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X-VI DI SMA NEGERI 8
CIREBON**

(PTK di SMANegeri 8Cirebon)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris Ilmu Pendidikan Sosial (T.IPS) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Disusun Oleh :

NINDYAERYANA

58440826

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA (RI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI
CIREBON
2012 M/1433 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

IKHTISAR

NINDYAERYANA:

Penerapan Gaya Belajar Auditory, Visual, Kinestetik Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 8 Cirebon

Gaya belajar merupakan salah satu elemen terpenting yang ada didalam dunia pendidikan. Dewasa ini banyaknya tenaga pendidik yang kurang memperhatikan masalah gaya belajar siswa dalam mengajarnya. Hal

Ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang sangat memprihatinkan. Proses pembelajaran sampai sekarang ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui cara belajarnya masing-masing. Hal inilah yang sering kita temui di sekolah selama ini, tak terkecuali di SMA Negeri 8 Cirebon. Sehingga siswa merasa bosan, kurang termotivasi dalam belajar dan hasil belajarnya kurang sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi di kelas X-VI di SMA Negeri 8 Cirebon dengan menggunakan gaya belajar auditory, visual, dan kinestetik.

Gaya belajar auditory, visual, dan kinestetik ini mengarah kepada gaya belajar siswa yaitu dengan cara melihat, mendengar, serta dengan praktek atau gerak. Dengan adanya gaya belajar ini siswa diberikan kebebasan serta ruang lingkup untuk dapat memilih gaya belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa atau tiap individu. Disamping itu siswa juga dapat belajar secara efektif karena mereka belajar dengan leluasa tanpa adanya rasa bosan karena gaya belajar ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa yang cenderung pasif karena kebanyakan siswa dijadikan objek belajar seharusnya siswa merupakan subjek belajar didalam belajarnya sedangkan guru atau tenaga pendidik hanyalah fasilitator saja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan penelitian tindakan kelas, sedangkan dalam pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan melaksanakan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi pada tiap siklusnya

Pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan selama tiga siklus, terjadi peningkatan hasil belajar. Hasil belajar siswa pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa 28 orang siswa (77,7%) dari 36 siswa dinyatakan telah lulus. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, diperoleh 32 orang siswa (88,8%) dinyatakan telah lulus. Dan pada pelaksanaan siklus III, diperoleh 35 orang siswa (97,2%) dinyatakan lulus. Sedangkan Rata-rata kelas Siklus I, II, dan III juga mengalami peningkatan yakni 72%, 74,2% dan 77,6%. Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh 2,8 siklus II 3,1 dan siklus III sebanyak 3,6. Pada Hasil kerja guru siklus I diperoleh 2,9, siklus II 3,2 dan siklus III 3,6. Adapun pada hasil tes gayabelajar yang digunakan terlihat bahwa pada umumnya siswa auditory atau siswa dengan cara gaya belajar mendengar lebih banyak 15 orang siswa, siswa dengan cara melihat sebanyak 10 orang siswa dan kinestetik atau siswa dengan cara gaya belajar bergerak sebanyak 11 orang siswa.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru-guru dan tenaga pengajar umumnya cenderung untuk tenggelam dalam rutinitas mengajar yang didasarkan atas pengalaman dan kebiasaan tanpa mengetahui betapa kompleks sebenarnya proses belajar mengajar itu.

Karena banyaknya aspek-aspek belajar mengajar para ahli masih terus menerus menelitinya untuk mencari jalan-jalan baru yang dianggap lebih ampuh sambil meninjau metode-metode yang lama secara kritis. Berkat penelitian itu banyak pendapat-pendapat lama yang perlu dirombak.

Kurikulum sebenarnya bukan lagi wewenang ahli pendidik akan tetapi juga memerlukan sumbangan dari para ahli dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan, termasuk sarjana yang paling ulung disuatu Negara

Kesiapan anak untuk mempelajari sesuatu pada usia tertentu dibantah oleh orang seperti *Jerome Burner* bahwa setiap mata pelajaran dapat diajarkan dengan efektif dalam bentuk yang jujur secara intelektual kepada setiap anak pada tiap tingkat perkembangannya.

Guru bukan lagi sumber satu-satunya dalam pelajaran karena disamping ada lagi sumber-sumber lain yang mungkin lebih efektif daripada guru. Maka pengajaran yang mengutamakan guru sebagai sumber sudah ketinggalan zaman.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Dengan demikian proses belajar mengajar memerlukan beragam kreatifitas yang perlu dibentuk dari berbagai sumber sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan membuat peserta didik merasa lebih memahami dengan apa yang mereka pelajari dalam cara belajar yang dapat membantu siswa dalam menerima suatu mata pelajaran didalam proses belajar mengajar

Menurut S. Nasution (1998:10) bahwa “Mengajar adalah mengorganisasi hal-hal yang berhubungan dengan belajar yang dapat diikat dengan segala macam situasi dalam mengajar, yang baik maupun yang buruk”. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, persoalan pokok yang timbul adalah bagaimanakah guru mengajar dengan baik. Karena hal tersebut merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses pengajaran.

Nana Sudjana (1988:29) mengatakan bahwa :

“Mengajar pada hakeketnya suatau proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menimbulkan serta mendorong siswa melakukan proses belajar, sehingga mengajar merupakan proses memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan proses belajar”.

Keterpaduan belajar siswa dengan guru mengajar sehingga terjadi interaksi belajar mengajar, tidak datang dengan sendirinya dan tidak terjadi karena kebetulan melainkan adanya suatu perencanaan. Sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Jika semuanya terpenuhi maka bukan tidak mungkin akan terselenggaranya pengajaran yang efektif.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Kegiatan belajar mengajar yang efektif memerlukan suatu kerjasama antara guru dan siswa dan cara gaya belajar yang harus disesuaikan oleh guru agar dapat diterima baik oleh siswa .Dengan mengetahui gaya belajar siswa , guru dapat menyesuaikan gaya-mengajarnya dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan menggunakan berbagai gaya mengajar sehingga murid-murid semuanya dapat memperoleh cara yang efektif baginya.

Cronbach (1954:47) dalam bukunya menyatakan bahwa; “Dengan demikian, belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat inderanya”. Oleh karenanya gaya belajar dapat mempengaruhi disegala aspek pembelajaran siswa terutama pada pembelajaran di kelas, siswa disini dituntut sebagai objek belajar yang utama didalam sasaran yang tepat sebagai pembelajar. Jadi, siswa merupakan tokoh utama tujuan sumber gaya belajar yang akan disampaikan oleh guru.

Gaya belajar yang digunakan dalam proses pengajaran menurut penelitaian yang diadakan dalam tiga bidang yakni: gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat), gaya belajar auditorial (gaya belajar dengan cara mendengar), dan gaya belajar kinestetik (belajar dengan cara gerak atau praktek).

Hal ini tentu tidak terlepas dari cara gaya belajar yang diterapkan oleh guru didalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas agar siswa tidak merasa bosan dan monoton dalam menerima pelajaran maka dengan menggunakan gaya belajar tersebut akan terlihat adanya suatu



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

perbedaan cara belajar yang terjadi antara guru dan siswa didalam kelas tersebut secara baik dengan menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan siswa. Dengan kata lain masalahnya terletak pada cara bagaimana guru IPS dapat menyajikan materi dengan menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan siswa sehingga siswa dapat termotivasi didalam prestasi belajarnya lebih meningkat dan agar siswa dapat belajar berfikir secara mandiri dan tidak malas dalam melakukan proses belajar mengajar didalam kelas yang dilakukan oleh guru.

Sama halnya dengan keunikan tiap individu, tiap orang memiliki gaya belajar sendiri. Perbedaan itu bahkan pada anak-anak dari suatu keluarga, seperti berbeda dengan kakak, adik, atau saudara kembar sekalipun.

Contohnya saat mengikuti pelajaran di kelas , ada siswa yang begitu tekun menyimak meski guru menyampaikan materi pelajaran tak ubahnya seperti ceramah selama berjam-jam. Ada yang terkesan hanya memperhatikan sepiintas, lalu meski sebetulnya mereka membuat catatan-catatan kecil dibukunya. Namun jangan ditanya berapa banyak siswa yang merasa bosan dengan pendekatan belajar yang menempatkan siswa sebagai pendengar setia. Secara keseluruhan, ada siswa yang lebih mudah menangkap isi pelajaran jika disertai praktek. Siswa seperti ini lebih suka berkuat dilaboratorium mengamati dan mempelajari berbagai hal yang nyata ketimbang mendengar penjelasan si guru. Sedangkan temanya yang lain mungkin lebih tertarik mengikuti pelajaran yang disertai berbagai aspek gerak. Contohnya, guru yang menerangkan materi pelajaran kesenian sambil sesekali dilingi nyanyian



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dan tepuk tangan . Tidak hanya itu, ada siswa yang harus bersemedi dan tutup pintu kamar rapat-rapat supaya bias kosentrasi belajar . Akan tetapi cukup banyak yang mengaku justru terbuka pikiranya bila belajar sambil mendengarkan musik, entah yang mengalun merdu atau malah ingar bingar. Sementara, sebagian lainnya merasa perlu untuk mengubah materi pelajaran menjadi komik atau corat-coret yang gampang “dibaca”.

Apapun gaya belajar yang dipilih pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu agar yang bersangkutan bias menangkap materi pelajaran dengan sebaik-baiknya dan memberi hasil optimal. Bukankah masing-masing pelajaran juga disampaikan oleh guru yang berbeda dengan karakter mengajar yang berbeda pula. Itulah mengapa guru perlu turun tangan mengamati gaya belajar masing-masing siswa. Dengan memahami hal itu, sebetulnya guru sudah memberi kontribusi besar dalam keberhasilan belajar siswanya karena siswa menjadi mudah menangkap materi pelajaran. Buktinya, ketidakpahaman guru terhadap gaya beelajar siswa kerap menimbulkan kesalah pahaman. Ada guru yang tidak senang melihat siswanya asyik bikin coretan-coretan selagi di kelas. Atau ada juga guru yang langsung menegur siswa yang terlihat tak bias diam saat sedang di ajar . padahal, perilaku corat-coret saat belajar tak mesti berarti ia enggan belajar. Bisa jadi, ia justru tengah berusaha menangkap materi pelajaran lewat corat-coretnya tadi.

Oleh karena itu, gaya belajar sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pebelajar. umumnya, dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal

dari variable keperibadian termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang sosio cultural, dan pengalaman pendidikan (Nunan,1991:168)

[http : // www.scribd.com/ doc/ 85563485/meneliti-gaya- belajar-pada-siswa.](http://www.scribd.com/doc/85563485/meneliti-gaya-belajar-pada-siswa)

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah, masih selalu menggunakan metode konvensional seperti ceramah, sehingga menghasilkan siswa yang cenderung pasif dan tidak kreatif dalam menggali sumber pengetahuan. Untuk itu penulis ingin mencoba menerapkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan mendorong kreatifitas siswa yaitu dengan menggunakan gaya belajar Auditory, Visual, dan Kinestik dengan harapan proses pembelajaran berjalan dengan aktif dan sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing .

Faktor yang mendorong peneliti dalam melakukan penelitian ini disebabkan oleh guru atau tenaga pengajar kurang memperhatikan gaya belajar siswa dalam belajarnya yaitu dengan hasil belajar siswa yang kurang maksimal dengan nilai 6,5 sedangkan KKM nya 6,7.

Oleh karena itu, seorang guru harus memahami suatu kondisi siswa sebagai subjek dalam belajarnya. Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan terhadap gaya belajar Auditory, Visual, dan Kinestik merupakan suatu gaya pembelajaran yang kreatif, karena dapat mengembangkan pengetahuan siswa dan memudahkan siswa paham akan pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru, karena keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengambil judul tentang “Penerapan gaya belajar auditory, audio visual, kinestik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 8 Cirebon.” Karena gaya belajar yang digunakan kurang efektif siswa menjadi tidak termotivasi dalam belajarnya.





B. Perumusan masalah

Dalam perumusan masalah skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Identifikasi Masalah

1) Wilayah Kajian

Wilayah kajian skripsi ini adalah SBM (strategi belajar mengajar)

2) Pendekatan penelitian

Didalam pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yaitu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas X-VI SMA Negeri 8 Cirebon .

3) Jenis masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah konvensional dengan menggunakan gaya belajar dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan hasil gaya belajar siswa dikelas X-VI SMA Negeri 8 Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini hanya pada :

- 1) Penelitian dilakukan di SMA Negeri 8 Cirebon dengan penerapan gaya belajar auditory, visual, kinestik yang digunakan dikelas X-VI SMA Negeri 8 Cirebon yang dimaksud gaya belajar disini adalah dimana penggunaan gaya belajar dengan cara mendengar (auditory) , melihat (Visual), dan menggunakan gerak atau praktek (Kinestik).



- 2) Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam menggunakan gaya belajar auditory, visual, dan kinestik siswa kelas X-VI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Cirebon.
- 3) Materi yang disajikan dalam penelitian ini adalah pelajaran Ekonomi.
3. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana penerapan gaya belajar auditory, Visual, Kinestik dalam mata pelajaran ekonomi di kelas X-VI SMA Negeri 8 Cirebon?
- 2) Bagaimana hasil belajar siswa Auditory, Visual, Kinestik dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan gaya belajar Auditory, Visual, Kinestik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-VI di SMA Negeri 8 Cirebon ?
- 3) Adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas X-VI SMA Negeri 8 Cirebon Kabupaten Cirebon dengan menerapkan gaya belajar Auditory, Visual , Kinestik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini :

1. Penerapan gaya belajar auditory, visual, kinestik dalam pembelajaran ekonomi siswa di kelas X-VI SMA Negeri 8 Cirebon
2. Bagaimana hasil belajar siswa auditory, Visual, dan Kinestik dalam pembelajaran ekonomi dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-VI SMA Negeri 8 Cirebon Kabupaten Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Adakah peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan gaya belajar Auditory, Visual, Kinestik kelas X-VI SMA Negeri 8 Cirebon kabupaten Cirebon

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa
 - a) Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi pelajaran Ekonomi.
 - b) Dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi.
 - c) Menambah wawasan dan pengalaman baru.
 - d) Mengembangkan kreatifitasnya.
2. Manfaat bagi guru
 - a) Mendapatkan pengalaman keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
 - b) Dapat pemahaman tentang penelitian.
 - c) Memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik lagi.
3. Manfaat bagi lembaga

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan usaha-usaha pendidikan khususnya IPS dalam rangka menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

E. Kerangka Penelitian

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya. Baik bentuk fisik, tingkah laku, sifat walau kembar sekalipun.

Suatu hal yang perlu kita ketahui bersama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya ini sangat bergantung pada gaya belajarnya .karena gaya belajar setiap orang tidaklah sama, hal ini sangat tergantung pada factor yang mempengaruhi individu itu sendiri baik secara internal maupun eksternal

Penelitian tentang metode pembelajaran yang paling sesuai ternyata semuanya gagal karena setiap metode mengajar bergantung pada cara atau gaya siswa belajar pribadinya serta kesanggupannya, biasanya dicari metode mengajar yang paling sesuai dengan siswa “rata-rata” sebenarnya khayalan belaka.

Akhir-akhir ini timbul pikiran baru yakni bahwa mengajar itu harus memperhatikan gaya belajar atau “ learning style” siswa yaitu cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Gaya belajar atau “learning style” merupakan kombinasi bagaimana seseorang menyerap, mengatur, dan mengolah informasi dalam pikiranya. Kita tentu masih ingat bahwa setiap anak mempunyai gaya belajar yang berbeda dan unik. Secara umum ada tipe gaya belajar yang dominan dalam diri seseorang manusia (termasuk anak-anak),yaitu auditory,visual,dan kinestik disingkat avistik.

Para peneliti menemukan adanya berbagai gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori-kategori tertentu. Mereka berkesimpulan bahwa



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

1. Setiap siswa belajar menurut cara sendiri yang kita sebut gaya belajar, guru juga mempunyai gaya belajar masing-masing
2. Kita dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrument tertentu
3. Kesesuaian gaya belajar dengan gaya belajar mempertinggi efektifitas belajar.

Informasi tentang adanya gaya belajar yang berbeda-beda mempunyai pengaruh atas kurikulum administrasi dan proses belajar mengajar, masalah ini sangat kompleks, sulit, memakan waktu banyak, biaya yang tidak sedikit, frustrasi.

Tak ada satu metode yang sesuai bagi semua murid adanya yang lebih serasi belajar sendiri ada yang lebih senang mendengarkan penjelasan dan informasi dari guru melalui metode ceramah

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi cara mengingat, berfikir, dan memecahkan soal, tidak semua orang mengikuti cara yang sama, masing-masing menunjukkan perbedaan namun para peneliti dapat menggolong-golongkannya. Gaya belajar ini berkaitan erat dalam pribadi seseorang yang tentu dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat perkembangannya

Keaneka ragaman gaya belajar siswa perlu diketahui pada awal permulanya diterima pada suatu lembaga pendidikan yang akan ia jalani. Hal ini akan memudahkan bagi pembelajar untuk belajar maupun pembelajar untuk mengajar dalam proses pembelajaran. Pembelajar akan dapat belajar dengan baik dan hasil belajarnya baik, apabila ia mengetahui gaya belajarnya, hal



tersebut memudahkan pembelajar dapat menerpkan pembelajaran dengan mudah dan tepat (Kolb: 1984)

Gaya belajar mengacau pada cara belajar yang lebih disukai pembelajaran pada umumnya dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variable kepribadian termasuk susunak kognitif dan psikologis latar belakang sosio cultural dan pengalaman pendidikan (Nunan,1991:168)

Beberapa cara dapat digunakan untuk membantu siswa memaksimalkan gaya belajar mereka masing-masing, pertama jelaskan kepada mereka bahwa orang belajar dengan cara berbeda-beda dan semua cara baiknya. Setiap cara mempunyai kekuatan sendiri-sendiri. Dalam kenyataannya kita semua memiliki ketiga gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik hanya saja biasanya gaya mendominasi (Rose dan Nicoll, 1997)

Gaya belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat menentukan bagi siapapun dalam melaksanakan tugas belajarnya baik di rumah, di masyarakat, terutama di sekolah. Siapapun dapat belajar dengan lebih mudah, ketika ia menemukan gaya belajar yang cocok dengan dirinya sendiri. sebagai seorang guru kita harus dapat memahami masing-masing gaya belajar siswa kita, agar gaya mengajar kita betul-betul serasi. tidak jarang kegagalan siswa di sekolah bukan karena kebodohnya, bisa jadi karena ketidakserasian gaya belajar antara guru dan siswanya.

Jika guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyerap dan mempelajari informasi. tentu guru akan mengajar dengan berbagai cara yang berbeda atau mengajar dengan cara-cara yang lain dari



metode mengajar yang standar. Dengan gaya mengajar yang berbeda-beda tentu sangat membantu bagi siswa dalam memahami informasi atau materi pelajaran yang disampaikan.

Sesungguhnya gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Kebanyakan kita belajar dengan banyak gaya, namun biasanya kita lebih menyukai satu cara dari berbagai cara yang ada.

Dalam teori perkembangan konvergensi dari William Stern dijelaskan bahwa perkembangan pribadi manusia itu, dipengaruhi oleh dua factor besar yaitu factor internal bawaan (herediter) dan faktor eksternal (lingkungan). Dimana individu itu berada. Kedua factor ini satu sama lainnya saling mempengaruhi terhadap pembentukan kepribadian.

Sehubungan dengan itu, maka dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan, agar bias mencapai kualitas yang optimal harus memperhatikan kedua hal tersebut di atas yaitu, keserasian antara factor internal dan eksternal. Sejalan dengan teori konvergensi, seorang guru harus bias mengetahui karakter siswanya dan berusaha untuk menciptakan suasana belajar-mengajar yang sesuai dengan sifat dan tingkat kematangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Oleh karena itu diperlukan suatu konsep gaya belajar yang akomodatif terhadap kepentingan tersebut.

Rita Dunn, seorang pelopor gaya belajar banyak menemukan variable yang mempengaruhi cara belajar seseorang yaitu: mencakup factor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. Misalnya: ada sebagian orang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



dapat belajar dengan baik jika cahaya terang, sedang sebagian lain dengan cahaya suram. dan ada yang senang bila belajar secara berkelompok, sedang yang lain senang memilih figure otoriter, seperti orang tua, atau, guru, dan yang lain lagi senang dan lebih efektif bila belajar secara sendiri. juga ada yang belajar dengan mendengar music sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam suasana yang sepi. bahkan ada yang belajar dengan lingkungan yang teratur dan rapih, tetapi lebih suka menggelar segala sesuatunya agar semua terlihat (Bobby Deporter: 2004)

<http://www.squidoo.com/gaya-belajar-siswa>.

Selanjutnya buatlah siswa menyandari gaya belajar masing-masing dengan menggunakan tes yang bisa digunakan untuk menentukan kedalam tiga tipe yaitu :

1. Tipe Visual
2. Tipe Auditory
3. Tipe Kinestik

Berikut ini adalah cirri-ciri tipe gaya belajar auditory, visual, dan kinestik:

Gaya belajar visual:

Ciri-ciri gaya belajar ini adalah;

Gaya Belajar Visual :

Ciri-ciri gaya belajar ini adalah :

1. Senantiasa berusaha melihat bibir guru yang sedang mengajar
2. Saat mendapat petunjuk untuk melakukan sesuatu biasanya siswa akan melihat teman-teman lainnya baru kemudian dia sendiri yang bertindak.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

3. Cenderung menggunakan tubuh (untuk mengekspresikan dan menggantikan kata-kata) saat mengungkapkan sesuatu
4. Tak suka di depan kelompok dan tak suka pula mendengarkan orang lain.
5. Biasanya kurang mampu mengingat informasi yang diberikan secara lisan.
6. Lebih suka peragaan daripada penjelasan lisan .
7. Biasanya dapat duduk tenang ditengah situasi yang rebut dan ramai tanpa merasa terganggu.

Gaya Belajar Auditori :

Ciri-ciri gaya belajar auditori adalah :

1. Mampu mengingat dengan baik materi yang didiskusikan dalam kelompok atau kelas
2. Mengenal banyak sekali lagu atau iklan TV, bahkan dapat menirukannya secara tepat dan komplit.
3. Cenderung banyak omong.
4. Tak suka membaca dan umumnya memang bukan pembaca yang baik karena kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya
5. Kurang cakap dalam mengerjakan tugas mengarang / menulis.
6. Kurang tertarik memperhatikan hal-hal baru dilingkungan sekitarnya, seperti hadirnya siswa baru adanya papan pengumuman dipojok kelas dan sebagainya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Gaya Belajar Kinestik

Ciri-ciri gaya belajar kinestik adalah :

1. Gemar menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya.
2. Amat sulit untuk berdiam diri / duduk manis
3. Suka mengerjakan segala sesuatu yang memungkinkan tangannya sedemikian aktif.
4. Memiliki koordinasi tubuh yang baik.
5. Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar
6. Mempelajari hal-hal yang abstrak (symbol matematika, peta dan sebagainya) dirasa amat sulit oleh siswa dengan gaya belajar ini.
7. Cenderung terlihat agak tertinggal dibandingkan teman sebayanya padahal ini disebabkan oleh tidak cocoknya gaya belajar siswa dengan metode pengajaran yang selama ini lazim diterapkan disekolah-sekolah.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Abu & Ttri Prasetya, Joko. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bndung: CV pustaka setia
- Anas, Sudijono. 1999. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Rajawali press
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*. Bandung : Tarsito
- _____, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____, 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Jihad, Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Propesi guru*. Jakarta : Rajawali pers
- L Silberman, Melvin. 2011. *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktiv*. Bandung : Nuansa
- Muhammad Ali. 1984. *Guru dalam Proses Balajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nasution, S. 1984. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bima Aksara
- _____, 2004. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarata : Bumi Aksara
- Prayitno, E. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : Depdikbud
- Abdul, Ajis. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. Bandung ; Alfabeta CV



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Ridwan.2005.*Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Peneliti Pemula*.Bandung : Alfabeta

Rusyan,Abrant.1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*.Jakarta : Remadja karya CV

Rustaman,Nuryani,at.al.2003.*Strategi Belajar Mengajar* : UPI

Sardiman,AM. 1986.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*.Jakarta : CV.Rajawali

Slameto. 2003. *Belajar dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Sudjana,Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung : Remaja Rosda Karya

Suharsimi,Arikunto. 2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta : Rineka Cipta

_____,2011.*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta : PT. Bumi Aksara

Thursan,Hakim 2004.*Belajar Secara Efektif*.Jakarta : Puspa Swara

<http://www.scribd.com/doc/85563485/meneliti-gaya-belajar-pada-siswa>

<http://www.squido.com/gaya-belajar-siswa>